

## PEMBELAJARAN IPA DI SD PADA MASA COVID 19

**Encep Andriana<sup>1\*</sup>, Suci Ramadayanti<sup>2</sup>, Tri Esti Noviyanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding author: [andriana1188@untirta.ac.id](mailto:andriana1188@untirta.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan semenjak adanya COVID 19. Penyebaran pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengurangi penyebaran Covid 19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya pemerintah melakukan peraturan baru untuk mengurangi angka tersebut. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem daring yang dilaksanakan di rumah melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom merupakan media yang dapat dioptimalkan. Untuk Daerah yang termasuk kedalam zona kuning maupun zona hijau di izinkan untuk pembelajaran luring maupun home visit dan tetap mengikuti protokol kesehatan. sekolah tatap muka dan tentunya tetap mengikuti protokol kesehatan. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar.

Kata kunci: Daring, luring, home visit.

### Abstract

Education in Indonesia is currently experiencing changes since the arrival of COVID 19. The spread of the COVID-19 pandemic has presented its own challenges for educational institutions in Indonesia. To reduce the spread of Covid 19 and educational activities, the government can carry out new regulations as usual to reduce this number. The implementation of teaching and learning activities is carried out with an online system which is carried out at home through various available application platforms such as Zoom, Google Meet, Google Classroom which are media that can be optimized. Areas that are included in the yellow and green zones are permitted for offline learning and home visits and still following the health protocol. face-to-face schools and of course still follow health protocols. The science learning process must emphasize the provision of direct experience by students to develop competencies in order to explore and understand the natural surroundings, which in the end they find themselves the concept of the subject matter they are studying. In addition, science learning is directed to provide direct experience so that it can help students to gain a deeper understanding of the natural surroundings.

keywords: online, offline, home visit

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan semenjak adanya Covid 19. Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020)

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. (Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. 2020)

Di tengah pandemi COVID-19 ini sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran secara daring melalui berbagai platform aplikasi yang tersedia seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom merupakan media yang dapat dioptimalkan. Melalui media aplikasi elektronik tersebut tenaga pendidik dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran. Selain memakai aplikasi khas untuk kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik juga biasanya menggunakan aplikasi WhatsApp karena dinilai lebih mudah. (Firyal, R. A. 2020)

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Pada kenyataannya banyak daerah-daerah yang tidak memiliki akses internet yang cukup sehingga menjadi salah satu kendala yang di alami pendidik maupun peserta didik. Selanjutnya siswa belum paham dalam mengoperasikan beberapa aplikasi pembelajaran seperti, zoom, google meet, google classroom.

Untuk mengatasi hal tersebut beberapa sekolah menerapkan 3 metode yaitu metode daring, luring, dan home visit. Metode pembelajaran tatap muka disekolah hanya dilakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sedangkan metode Home Visit dilakukan dengan cara membagi anak dalam beberapa kelompok, untuk siswa yang rumahnya berdekatan bisa bergabung untuk belajar tatap muka dengan guru. Dengan guru mendatangi rumah siswa diharapkan siswa lebih memahami mengenai materi pembelajaran.

Terlebih lagi dalam pembelajaran IPA di SD yang mengharuskan untuk pembelajaran tatap muka, dimana dalam pembelajaran IPA di SD sebagian besar materinya melakukan percobaan/eksperimen dan tentunya sangat perlu dalam bimbingan guru agar materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan baik.

Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran IPA diarahkan untuk memberi pengalaman langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam untuk alam sekitar. (Nupita, E. 2013)

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif-kualitatif, dengan penjelasan deskriptif oleh dua orang mahasiswa yang melaksanakan pengabdian yang diikuti di Sekolah Dasar selama kurung waktu tiga bulan.

Pelaksanaan pengabdian yang diikuti oleh dua orang mahasiswa bertepatan di SDN Pandeglang 6 dengan pengamatan yang dilakukan kepada siswa dan guru mengenai dengan pembelajaran di masa covid-19 dengan melaksanakan pembelajaran 3 metode, yaitu metode pembelajaran daring, luring, dan home visit.

Menurut Moleong (2010) dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Dari pengertian ahli diatas, bahwa dapat ditarik kesimpulan artikel ini menggunakan metode deskriptif, dengan melakukan analisa catatan lapangan yang telah dilaksanakan pengabdian selama kurang waktu tiga bulan serta dokumentasi berupa foto dan memo yang di dapat pada saat pengabdian berlangsung.

Melalui dengan pengumpulan data lapangan kita dapat memperoleh hasil yang baik serta dapat membandingkan pembelajaran seperti apa yang baik dilaksanakan di masa covid-19.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan pembelajaran AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) yang dianjurkan oleh pemerintah, dilaksanakan untuk memutus rantai penularan covid-19 berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar di SDN Pandeglang 6 mengalihkan pembelajaran dengan menggunakan 3 metode pembelajaran, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran daring, luring, dan home visit.

Pembelajaran dengan metode daring ini dilaksanakan cukup dengan berdiam diri dirumah dan memanfaatkan alat komunikasi dalam penggunaan aplikasi whatsapp, dengan diberikannya perintah mengerjakan tugas pada buku yang didapati siswa dan dibantu dengan pengawasan orang tua di rumah.

Pembelajaran dengan metode luring, ini dilaksanakan 3 hari dalam seminggu, pembelajaran luring ini pembelajaran yang mana membagi siswa kedalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan Kelompok B, pembelajaran yang dilaksanakannya dengan mengulas seerta mempertegas kembali pembelajaran yang telah diberikan di grup whatsapp serta memberikan pembelajaran yang baru.

Pembelajaran dengan metode home visit, yaitu pembelajaran dengan sistem guru mengunjungi ke kediaman rumah siswa untuk melakukan pengamatan dan pengecekan sejauh mana siswa dalam melakukan pembelajaran di rumah, serta hambatan apa yang dihadapi oleh siswa tersebut, dengan dilakukannya home visit ini, guru dapat mengetahui hal-hal yang tidak pernah diketahui guru di sekolah serta pelaksanaan metode pembelajaran ini bagus untuk dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar untuk mengetahui dan memahami siswa lebih dalam.

Pembelajaran dengan metode daring atau online yang dilakukan melalui whatsapp tetap memberatkan orang tua siswa, terlebih bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi akan tertinggal. Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar perlu dilakukan pembelajaran dengan metode luring dikarenakan pembelajaran IPA membutuhkan percobaan yang hanya bisa dilakukan melalui pembelajaran langsung dengan adanya panduan dan bimbingan dari guru.

Pada masa covid-19 mengaruskannya berdiam dirumah tidak melakukan aktivitas yang banyak di luar rumah. Membuat siswa banyak melakukan pembelajaran di rumah melalui kelas online, dengan guru memberikan materi dan tugas melalui grup whatsapp yang dimiliki oleh siswa serta pengerjaannya dilakukan mandiri hanya di damping oleh orang tua siswa dan guru hanya memantau siswa dari jauh dengan melihat tugas yang nantinya dikumpulkan oleh siswa. Dengan demikian hal ini menjadikan siswa malas serta susah dalam

melakukan belajar. Keadaan seperti ini yang membuat siswa menjadi sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, terutama pada materi IPA, yang mana mengharuskan siswa untuk mengamati, memahami, serta menyimpulkan sendiri materi yang sedang dipelajari tanpa adanya diskusi dengan teman dan guru.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di masa covid-19 dengan menggunakan 3 metode pembelajaran tidak menjadikan pembelajaran menjadi efektif, tetap dengan menggunakan pembelajaran daring tidak bisa menjadikan siswa memahami konsep pada pembelajaran IPA serta pembelajaran IPA membutuhkan suatu percobaan yang memungkinkan dilaksanakannya secara langsung atau tatap muka.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode daring dirasa pada pembelajaran IPA sudah sangat tepat, dikarenakan pembelajaran IPA membutuhkan diskusi bersama dengan teman dan guru dalam mengamati, memahami, serta membuat kesimpulan mengenai pemahaman konsep dan mempermudah siswa dalam melakukan setiap praktik atau percobaan.

Pada metode dengan menggunakan pembelajaran home visit dirasa perlu dilakukan dan cukup bagus untuk tetap diterapkan, karena dengan melakukan kegiatan home visit guru menjadi tau sejauh mana siswa dalam melakukan pembelajaran serta kesiapan seperti apa yang telah siswa jalani dalam pembelajaran ini.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam mengikuti setiap aktivitas yang kami lalui serta selalu memberikan kesehatan jasmani serta rohani kepada kami.

Terima kasih kepada orang tua yang selalu mensupport serta mengizinkan untuk melakukan aktivitas yang memberikan pengalaman baru.

Terima kasih kepada Dosen kami yang selalu membimbing dan memberikan kesempatan untuk terus belajar dan mencoba hal baru.

Terima kasih kepada program kampus mengajar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti program yang baik ini dan dengan mengikuti program ini dengan mengabdikan di Sekolah Dasar selama kurang waktu tiga bulan memberikan pelajaran, pengetahuan, serta pengalaman baru.

Terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan menjadikan Sekolahnya sebagai tempat kami menjalankan program kampus mengajar ini dan dengan diberikannya kesempatan mengikuti setiap aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43-43.
- Eliyana, E. (2020). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Belajar IPA Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V SDN 3 Panjerejo di Masa Pandemi Covid-19. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa*, 2(2), 87-100.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Firyal, R. A. (2020). Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah.

- Nupita, E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Pendidikan, M., & Indonesia, K. R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rachmawati, Y., Ma'arif, M., Fadhillah, N., Inayah, N., Ummah, K., Siregar, M. N. F., ... & Auliyah, A. (2020). Studi Eksplorasi Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 1(1), 32-36.
- Yurianto, A., & Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)(MI Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina).